

## EVALUASI SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN BAHAN BAKU PADA PT PT ABC

Nisa Ulfitri<sup>1</sup>, Evi Yuniarti<sup>2</sup>, Maryani<sup>3</sup>

<sup>1</sup> mahasiswa, <sup>2</sup> pembimbing 1, <sup>3</sup> pembimbing 2

Program Studi Akuntansi

Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno Hatta No. 10

Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

[nisaulfitri296@gmail.com](mailto:nisaulfitri296@gmail.com)

### Abstrak

Tugas akhir ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah sistem akuntansi pembelian bahan baku pada PT ABC telah dilaksanakan secara memadai atau belum. Pembelian bahan baku adalah salah satu kegiatan utama perusahaan, untuk kelancaran operasional perusahaan agar aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Dalam tugas akhir ini, penulis menggunakan metode kualitatif, dan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Hasil pembahasan tugas akhir ini menunjukkan bahwa sistem pembelian bahan baku yang diterapkan oleh PT ABC masih sederhana sehingga masih terdapat perangkapan fungsi, dan tidak lengkapnya dokumen yang mendukung pada saat pembelian bahan baku. Beberapa kelemahan tersebut kurang dalam mendukung sistem akuntansi pembelian, maka perusahaan perlu memperbaiki sistem yang telah dilaksanakan. Perbaikan yang diperlukan adalah dengan memisahkan fungsi yang tidak boleh dirangkap dan melengkapi dokumen yang dapat membantu kelancaran kegiatan pembelian dalam perusahaan.

**Kata Kunci:** Sistem Akuntansi, Pembelian, Bahan Baku

### PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu organisasi sumber daya, seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang atau jasa bagi pelanggan. Secara umum perusahaan dibedakan menjadi tiga, yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang

membeli bahan baku, mengolahnya menjadi produk jadi yang siap pakai, dan menjual kepada konsumen (Rudianto, 2012). Untuk menghasilkan suatu produk perusahaan perlu melakukan pembelian bahan baku. Pembelian bahan baku berfungsi untuk membantu kelancaran operasional, sehingga permintaan pelanggan dapat dipenuhi.

Kegiatan pembelian bahan baku umumnya ditangani oleh bagian pembelian. Fungsi pembelian bertugas melaksanakan pembelian bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi. Fungsi tersebut bertanggung jawab untuk menyediakan bahan baku, dalam kuantitas maupun kualitas yang diperlukan dalam proses produksi. Sistem akuntansi pembelian digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan (Mulyadi, 2017). Pentingnya sistem pembelian bahan baku adalah untuk mengelola proses pembelian bahan baku agar kegiatan tersebut berjalan efektif dan efisien. Sehingga, kecurangan dan penyelewengan dalam kegiatan pembelian dapat dihindari.

PT ABC adalah sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam industri aspal *hotmix*. Aspal *hotmix* digunakan untuk bahan pembangunan jalan raya. Setiap kegiatan produksi aspal *hotmix* PT ABC memerlukan bahan baku berupa batu, aspal penetrasi, pasir, abu batu dan solar. Proses awal produksi aspal *hotmix* dimulai dari proses pemanasan aspal yang membutuhkan waktu 1 setengah jam, kemudian *loading material* yang memakan waktu 1 jam, sedangkan waktu mengolah bahan mentah menjadi *hotmix* membutuhkan waktu 1 menit yang menghasilkan *hotmix* sebanyak 1 ton. Menurut kepala pabrik PT ABC, waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan

konstruksi jalan raya untuk 1 km dengan lebar jalan 3m membutuhkan waktu  $\pm$  1-2 hari.

Pelaksanaan pembelian bahan baku melibatkan beberapa bagian personil serta pelaksanaannya berkaitan dengan pengeluaran uang yang cukup besar. Namun, pada PT ABC terdapat beberapa bagian personil yang melakukan fungsi tugasnya secara rangkap yaitu fungsi gudang/pabrik merangkap menjadi fungsi penerimaan, sehingga, dapat meningkatkan kecurangan yang bisa terjadi oleh perusahaan. Menurut Mulyadi (2017), setiap transaksi harus dilaksanakan dengan melibatkan lebih dari satu karyawan atau lebih dari satu fungsi. Selain itu, terdapat selisih jumlah pencatatan pembelian bahan baku antara bagian gudang/pabrik dengan pencatatan yang dilakukan di kantor. Hal tersebut terjadi karena bagian pembelian bahan baku mencatat jumlah pembelian bahan baku berdasarkan surat order pembelian sedangkan bagian gudang/pabrik melakukan pencatatan berdasarkan jembatan timbang yang ada di pabrik, sehingga bagian gudang/pabrik harus membandingkan dokumen order pembelian bahan baku dengan *invoice* dari pemasok, agar tidak terjadi selisih pencatatan antara gudang/pabrik dengan pencatatan yang ada di kantor.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menyusun tugas akhir

dengan judul “Evaluasi Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku Pada PT ABC.”

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan penulis dalam penyusunan tugas akhir ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya (Quadratullah, 2004). Data primer berupa hasil wawancara dengan bagian pembelian mengenai prosedur pembelian bahan baku. Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari pihak yang tidak berkepentingan. Data sekunder yang penulis gunakan adalah *purchase order*, faktur pembelian, surat jalan (*delivery order*), bukti penerimaan barang (bukti timbang), kontrol *invoice*/tagihan masuk, permintaan dana atas pembelian bahan baku.

### **Metode Analisis Data**

Penulisan tugas akhir ini penulis menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Sujarweni (2014), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Langkah-langkah analisis kualitatif yang dilakukan yaitu:

- a. Menjelaskan mengenai pelaksanaan sistem pembelian bahan baku pada PT ABC.
- b. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem pembelian bahan baku berdasarkan Mulyadi (2017).
- c. Merekomendasikan apakah sudah berjalan dengan efektif mengenai sistem pembelian bahan baku pada PT ABC.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Sistem akuntansi pembelian bahan baku pada PT ABC**

Sistem akuntansi pembelian bahan baku pada PT ABC disusun untuk menghindari adanya penyelewengan dan penyalahgunaan dalam pembelian bahan baku. Unsur-unsur yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian bahan baku pada PT ABC adalah sebagai berikut :

1. Bagian yang terkait
  - a. Bagian Pabrik/Gudang  
Bagian ini bertugas memberikan informasi kepada bagian pembelian, bahwa bahan baku di gudang/pabrik sudah tidak cukup atau telah habis untuk produksi.
  - b. Bagian Pembelian  
Bagian ini bertanggung jawab untuk memperoleh informasi mengenai kualitas, kuantitas, harga dan menentukan pemasok yang dipilih.
  - c. Bagian Akuntansi

Bagian ini bertanggungjawab untuk mencatat semua transaksi pembelian ke dalam buku utang dan sistem *faaza finance* yang terdapat di dalam perusahaan.

- d. Bagian Administrasi dan Keuangan  
Bagian ini bertugas atas transaksi yang terjadi dalam pembelian bahan baku.

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian bahan baku pada PT ABC adalah sebagai berikut :

- a. Order Pembelian  
Dokumen ini berisi surat pesanan pembelian yang dikirimkan kepada pemasok.
- a. Surat Jalan  
Dokumen ini berasal dari pemasok, surat jalan ini digunakan sebagai bukti membawa barang dan mengantarkan barang.
- b. Bukti Penerimaan Barang  
Dokumen ini dibuat untuk menunjukkan bahwa barang yang diterima dari pemasok telah memenuhi jenis, mutu kuantitas sesuai dengan pesanan.
- c. Kontrol Invoice/Tagihan Masuk  
Dokumen ini dibuat sebagai dokumen kontrol tagihan masuk yang telah jatuh tempo atas pembelian bahan baku.
- d. Permintaan Dana

Dokumen ini dibuat sebagai dasar pembayaran hutang saat jatuh tempo.

- e. Faktur Pembelian (*Invoice*)  
Faktur ini diperoleh dari pemasok lalu diberikan kepada perusahaan sebagai bukti telah terjadi transaksi pembelian.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian bahan baku pada PT ABC.

- a. Kartu Utang  
Catatan ini digunakan sebagai dasar pengawasan yang berguna sebagai rencana pembayaran bila jatuh tempo.
- b. Bukti Kas keluar  
Dokumen ini digunakan untuk dasar pencatatan transaksi pembelian bahan baku dan sebagai catatan pengeluaran kas atas pembayaran utang kepada pemasok pada saat jatuh tempo.

## **2. Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian bahan baku pada PT ABC**

Prosedur pembelian bahan baku pada PT ABC berdasarkan wawancara adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi gudang/pabrik meminta pengadaan pembelian bahan baku ke bagian pembelian melalui via telpon, hingga fungsi gudang/pabrik mendapat

- konfirmasi dari fungsi pembelian untuk pengadaan pembelian bahan baku yang dibutuhkan oleh bagian gudang/pabrik.
- b. Fungsi pembelian menerima informasi pengadaan bahan baku dari fungsi gudang/pabrik, kemudian fungsi pembelian memberikan konfirmasi ke fungsi administrasi untuk pengadaan pembelian bahan baku dengan mengeluarkan catatan penerimaan pengadaan pembelian bahan baku.
- c. Fungsi administrasi menerima catatan penerimaan pengadaan pembelian bahan baku dari fungsi pembelian, kemudian bagian administrasi membuat surat order pembelian rangkap dua yang di otorisasi oleh bagian pembelian. Lembar 1- diserahkan ke pemasok. Lembar 2- sebagai arsip kantor berdasarkan nomor urut pembelian bahan baku.
- d. Pemasok akan mengirimkan bahan baku sesuai dengan yang di pesan kepada fungsi gudang/pabrik beserta faktur dan surat jalan dari pemasok. Bahan baku akan diterima oleh fungsi gudang/pabrik, kemudian akan dilakukan pemeriksaan dan penimbangan ulang atas bahan baku yang dibeli apakah sudah sesuai dengan yang tercantum di pesan oleh fungsi pembelian. Jika telah sesuai dengan pesanan, fungsi gudang/pabrik mengeluarkan dokumen surat timbang rangkap tiga yang telah di otorisasi oleh kepala pabrik. Lembar 1 dan 2 untuk dikirimkan ke bagian administrasi. Lembar 3- sebagai arsip fungsi gudang/pabrik yang diarsipkan menurut tanggal.
- e. Fungsi administrasi menerima rangkap dua dokumen faktur dan surat timbang dari pemasok. Lembar 1- di *copy* lalu di arsip berdasarkan tanggal. Lembar 2- diserahkan ke bagian akuntansi.
- f. Fungsi akuntansi menerima dokumen faktur dari fungsi administrasi, kemudian fungsi akuntansi memeriksa faktur yang sudah di otorisasi oleh fungsi gudang/pabrik, lalu fungsi akuntansi mencatat transaksi yang terjadi atas pembelian bahan baku sebagai utang ke dalam sistem *faaza finance*.

### **3. Evaluasi Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku pada PT ABC**

#### **3.1 Fungsi yang terkait**

PT ABC menggunakan fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian bahan baku yaitu :

1. Fungsi gudang/pabrik

Hal yang perlu dievaluasi yaitu sebaiknya fungsi gudang/pabrik membuat surat permintaan pembelian bahan baku agar fungsi pembelian melakukan pembelian bahan baku dengan jenis, jumlah, mutu seperti yang tertera dalam surat tersebut.

2. Fungsi pembelian (*purchasing*)

Hal yang perlu dievaluasi yaitu sebaiknya fungsi pembelian membuat 6 rangkap surat order pembelian agar tidak mengirim 1 surat asli kepada pemasok tetapi diikuti juga dengan tembusannya, dan tidak hanya memiliki arsip permanen, tetapi ada arsip sementara guna mencegah kesulitan saat terjadinya surat order pembelian harus dikeluarkan kembali.

3. Fungsi akuntansi

Fungsi akuntansi telah melakukan prosedur yang sesuai berdasarkan Mulyadi (2017) .

Fungsi yang terkait dalam sistem pembelian bahan baku pada PT ABC dinilai masih sederhana. Hal yang perlu dievaluasi yaitu sebaiknya PT ABC

membentuk fungsi penerimaan, mengingat pembelian bahan baku yang dilakukan oleh PT ABC dalam jumlah yang besar agar tidak menimbulkan penyelewengan dan penyalahgunaan.

### 3.2 Dokumen yang digunakan

PT ABC menggunakan dokumen-dokumen yang terkait dalam pembelian bahan baku yaitu, surat order pembelian, surat penerimaan barang/surat timbang, surat jalan, faktur pembelian (*invoice*),

kontrol invoice/tagihan masuk, permintaan dana. Hal yang perlu dievaluasi dalam dokumen yang tidak digunakan oleh PT ABC yaitu permintaan pembelian, surat penawaran harga dan surat perubahan order pembelian. PT ABC tidak mengeluarkan surat permintaan pembelian melainkan pembelian langsung diajukan oleh fungsi pembelian kepada pemasok. Tidak ada surat penawaran harga, karena PT ABC melakukan pengadaan bahan baku yang bersifat berulang kali kepada pemasok (berlangganan). Serta tidak mengeluarkan surat perubahan order pembelian jika terjadi perubahan dalam kuantitas, maka bahan baku akan dikirim kembali oleh pemasok di waktu selanjutnya.

### 3.3 Prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian bahan baku

1. Prosedur permintaan pembelian.  
Fungsi gudang/pabrik mengajukan permintaan pembelian dalam formulir surat permintaan pembelian kepada fungsi pembelian.
2. Prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok.  
Fungsi pembelian mengirimkan surat permintaan penawaran harga kepada para pemasok untuk memperoleh informasi mengenai harga bahan baku dan berbagai syarat pembelian.
3. Prosedur order pembelian.  
Fungsi pembelian mengirim surat order pembelian kepada pemasok yang dipilih.
4. Prosedur penerimaan barang.  
Fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan mengenai jenis, kuantitas, dan mutu barang yang diterima dari pemasok, kemudian membuat laporan penerimaan barang.
5. Prosedur pencatatan utang.  
Fungsi akuntansi memeriksa dokumen yang terkait dalam pembelian dan menyelenggarakan pencatatan utang dan mengarsipkan dokumen sebagai catatan utang.

Hal yang perlu dievaluasi dalam prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian bahan baku yaitu prosedur permintaan pembelian, PT ABC tidak mengajukan surat permintaan pembelian, melainkan pengajuan permintaan pembelian dilakukan dengan cara memberitahu fungsi pembelian melalui telpon. PT ABC juga tidak melakukan prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok secara berulang kali, tetapi dengan proses berlangganan. Kemudian prosedur pencatatan utang, pada bagian akuntansi hanya memeriksa faktur, menjurnal dan membuat laporan keuangan, untuk pengarsipan dokumen dipertanggungjawabkan pada bagian administrasi.

### 3.4 Unsur pengendalian internal

1. Organisasi
  - a. Fungsi pembelian harus terpisah dari fungsi penerimaan.
  - b. Fungsi pembelian harus terpisah dari fungsi akuntansi.
  - c. Fungsi penerimaan harus terpisah dari fungsi penyimpanan.
  - d. Transaksi harus dilakukan oleh lebih dari satu orang atau lebih dari satu fungsi.

Hal yang perlu dievaluasi pada unsur pengendalian internal dalam organisasi PT

ABC ialah membentuk fungsi penerimaan dan fungsi penyimpanan, mengingat pembelian bahan baku yang dilakukan oleh PT ABC dalam jumlah yang besar agar terhindar dari penyalahgunaan dan penyelewengan.

2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

- a. Surat permintaan pembelian diotorisasi oleh fungsi gudang.
- b. Surat order pembelian diotorisasi oleh fungsi pembelian atau pejabat yang lebih tinggi.
- c. Laporan penerimaan barang diotorisasi oleh fungsi pengiriman.
- d. Bukti kas keluar diotorisasi oleh fungsi akuntansi atau pejabat yang lebih tinggi.
- e. Pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus didasarkan atas dokumen.
- f. Pencatatan ke dalam catatan akuntansi dilakukan oleh karyawan yang memiliki wewenang

Hal yang perlu dievaluasi dalam sistem pengotorisasian dan prosedur pencatatan di PT ABC yaitu surat permintaan pembelian yang diajukan langsung ke fungsi pembelian melalui telepon tanpa melalui prosedur pengajuan surat permintaan pembelian dan pengotorisasian bagian gudang/pabrik.

3. Praktik yang sehat

- a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak.
- b. Pemasok dipilih berdasarkan jawaban penawaran harga bersaing dari berbagai pemasok.
- c. Barang hanya diperiksa dan diterima oleh fungsi penerimaan.
- d. Fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan barang yang diterima dari pemasok.
- e. Terdapat pengecekan harga, syarat pembelian, ketelitian perkalian dan penjumlahan dalam faktur dari pemasok
- f. Catatan yang berfungsi sebagai buku pembantu utang secara periodik direkonsiliasi dengan rekening kontrol utang dalam buku besar.
- g. Pembayaran faktur dilakukan sesuai dengan syarat pembayaran.
- h. Bukti kas keluar beserta dokumen pendukung dicap "lunas" oleh fungsi pengeluaran kas.

Hal yang dievaluasi dalam praktik yang sehat yaitu, pemasok dipilih berdasarkan penawaran harga. PT ABC melakukan pemilihan tersebut saat kesepakatan awal bekerjasama dengan pemasok dan tidak bersifat berulang kali.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian mengenai evaluasi sistem akuntansi pembelian bahan baku



pada PT ABC, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Sistem pembelian bahan baku pada PT ABC sudah baik, hal ini terlihat dari beberapa bagian yang telah sesuai dengan sistem akuntansi pembelian bahan baku yaitu, bagian gudang/pabrik, bagian pembelian, bagian akuntansi serta bagian administrasi dan keuangan.
2. PT ABC masih terdapat tanggung jawab ganda yaitu, bagian yang menerima dan menyimpan bahan baku adalah bagian gudang/pabrik. Hal ini menyebabkan informasi mengenai bahan baku dan pesediaan bahan baku di gudang/pabrik tidak terjamin keandalannya. Serta, tidak dilakukannya surat penawaran harga berkala yang menyebabkan informasi mengenai harga tidak jelas.

## SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi dengan melihat kesimpulan yang telah dikemukakan, sebaiknya PT ABC membuat bagian penerimaan agar dalam melakukan penerimaan bahan baku kualitas, mutu lebih terjamin ketelitian dan keandalannya, sehingga bagian gudang/pabrik tidak mempunyai tanggung jawab ganda. Membuat surat penawaran harga agar dapat mengetahui harga yang diberikan pemasok dengan jelas, serta pada bagian gudang/pabrik membuat surat

permintaan pembelian bahan baku agar tidak terjadi kesalahan jumlah, kualitas dan mutu dalam pemesanan pembelian bahan baku.

## REFERENSI

- Mulyadi. 2017. Sistem Akuntansi, Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Rudianto. 2012. Akuntansi Pengantar. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Quadratullah, M. Farhan. 2014. Statistika Terapan: *Teori, Contoh Kasus, dan Aplikasi Dengan SPSS*. Penerbit Andi. Yogyakarta.